BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk.

4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

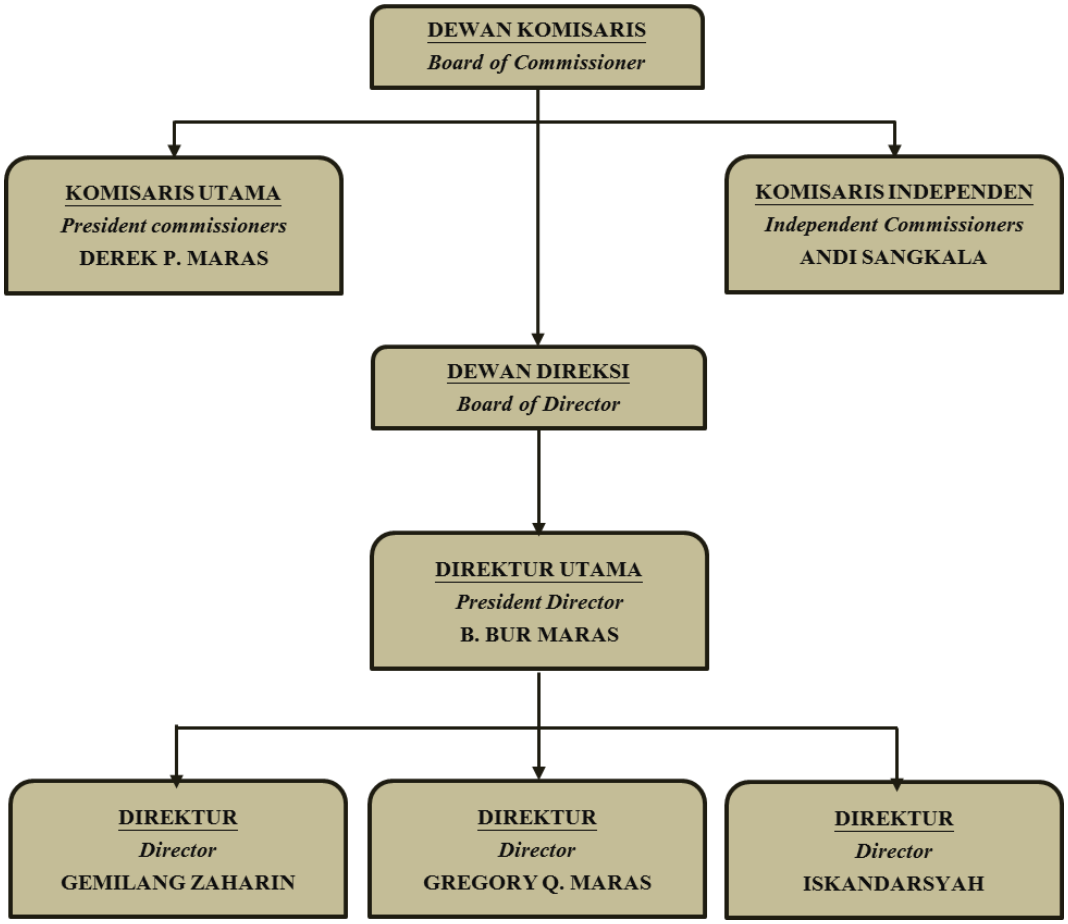
Ratu Prabu Energi Tbk (dahulu Arona Binasejati Tbk) (ARTI) didirikan tanggal 31 Maret 1993 dengan nama PT Arona Binasejati dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat ARTI beralamat di Gedung Ratu Prabu 1, Lantai. 9 JL. TB. Simatupang Kav. 20 Jakarta 12560 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ratu Prabu Energi Tbk, antara lain: PT Ratu Prabu (68,07%) dan PT ASABRI (Persero) (11,60%). Sebelum tahun 2008 ARTI bergerak dibidang industri manufaktur wooden furniture.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama ARTI adalah investasi dibidang energi (minyak dan gas) dan real estate (pengembangan, penyewaan dan pengelolaan properti). Kegiatan usaha ARTI dijalankan melalui anak usahanya, antara lain: jasa pertambangan dan properti (PT Lekom Maras), pertambangan minyak (Lekom Maras Pengabuan Inc), pertambangan minyak dan gas (PT Bangadua Petroluem) dan pengembangan, penyewaan serta pengelolaan properti (PT Ratu Prabu Tiga).

Pada tanggal 23 April 2003, ARTI telah memperoleh Pernyataan Efektif BAPEPAM-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana ARTI

kepada masyarakat sejumlah 95.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp500,- per saham pada harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 30 April 2003.

4.1.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Ratu Prabu Energi Tbk.

4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Benakat Integra Tbk.

4.1.2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Benakat Integra Tbk (dahulu Benakat Petroleum Energy Tbk) (BIPI) didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology tanggal 19 April 2007 dan mulai beroperasi pada tahun 2007. Kantor pusat BIPI berlokasi di Menara Anugrah, Lantai 12 Kantor Taman E.3.3, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot. 8.6-8.7, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

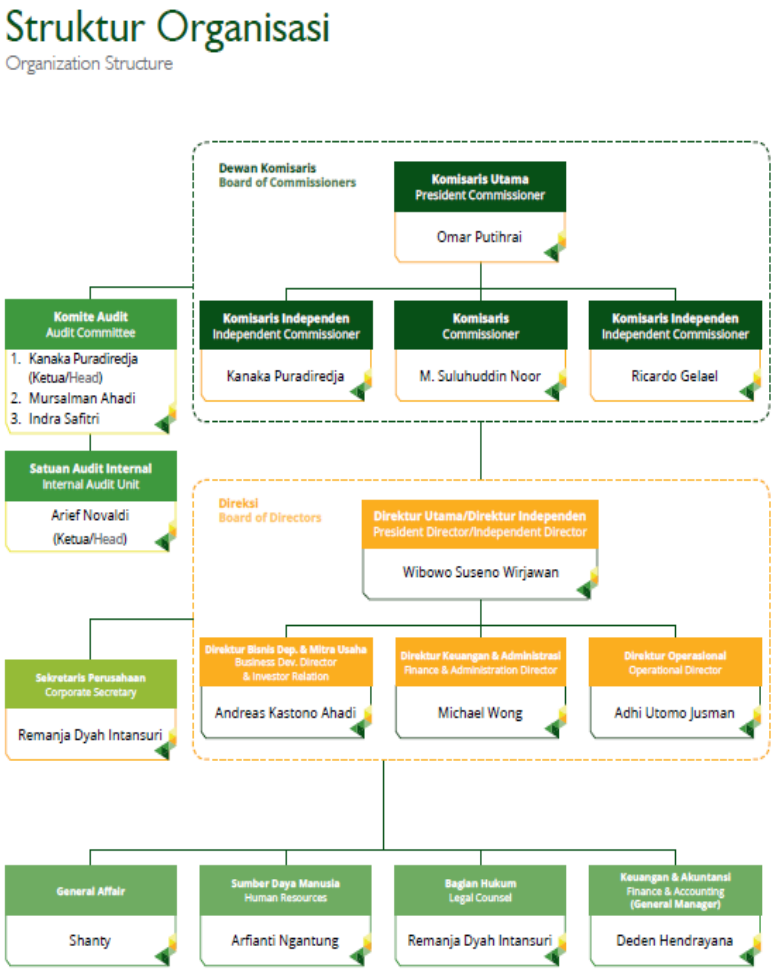
Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Benakat Integra Tbk, yaitu: PT Indotambang Perkasa (pengendali) (36,65%) dan Interventures Capital Pte. Ltd (16,46%). Adapun pengendali akhir BIPI adalah Konsorsium Omar Putihrai.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIPI adalah bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, pertambangan, perindustrian, dan jasa. BIPI saat ini merupakan perusahaan induk yang bergerak dalam bidang eksplorasi & produksi minyak dan gas bumi serta energi & jasa pendukung.

Pada tanggal 01 Februari 2010, BIPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BIPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 6.500.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp145,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai

tanggal 11 Agustus 2010 sampai dengan 08 Pebruari 2013. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Februari 2010.

4.1.2.2 Struktur Organisasi



Gambar 4.2

Struktur Organisasi Benakat Integra Tbk.

4.1.3 Gambaran umum perusahaan Elnusa Tbk.

4.1.3.1 Sejarah singkat perusahaan

Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Electronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun

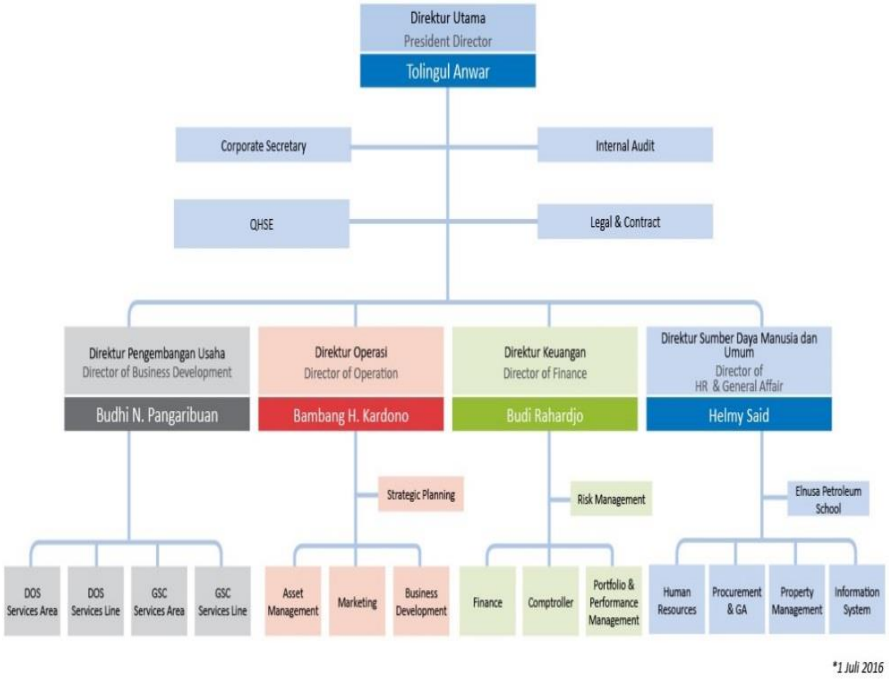
1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Elnusa Tbk, antara lain: PT Pertamina (Persero) (pengendali) (41,10%), Dana Pensiun Pertamina (17,81%) dan PT Prudential Life Assurance-REF (9,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi. Elnusa juga beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran.

Pada tanggal 25 Januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Februari 2008.

4.1.3.2 Struktur organisasi



Gambar 4.3

Struktur Organisasi Elnusa Tbk.

4.1.4 Gambaran umum perusahaan Energi Mega Persada Tbk.

4.1.4.1 Sejarah singkat perusahaan

Energi Mega Persada Tbk (ENRG) didirikan tanggal 16 Oktober 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat ENRG berlokasi di Bakrie Tower Lantai 32, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta.

ENRG tergabung dalam kelompok usaha Bakrie. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Energi Mega Persada Tbk, antara lain: adalah UBS AG SG S/A Reignwood Inter Investment (GR) Co Ltd-2091144561 (14,63%), BNYM S/A for Mackenzie Cundill Recovery FD-2039924282 (7,50%), PT

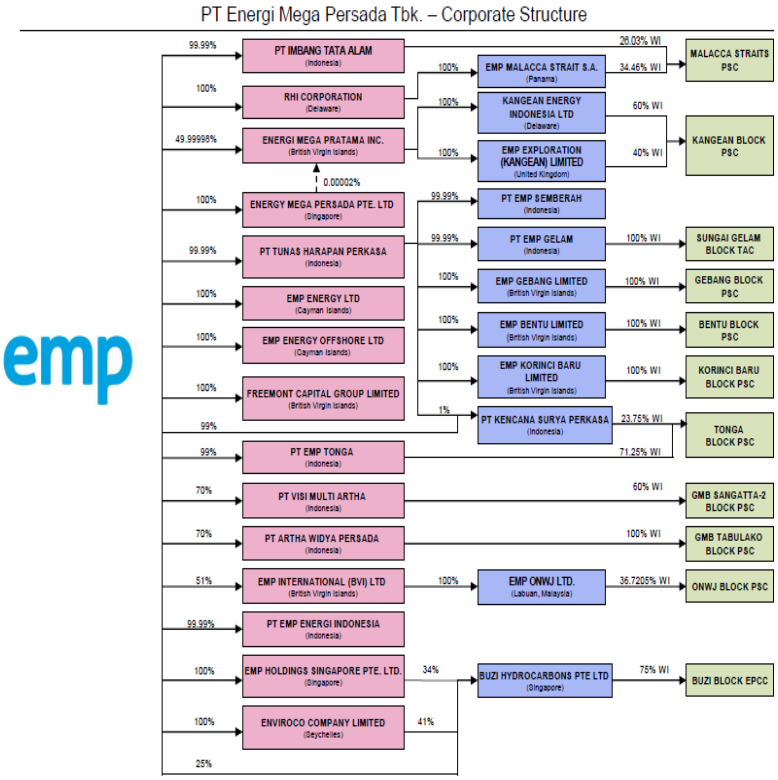
Prudential Life Assurance-REF (6,48%) dan Bakrie & Brother Tbk (BNBR) (5,71%) (BNBR menggunakan kepemilikan sahamnya di ENRG sebagai jaminan untuk utang jangka pendek).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ENRG adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan pertambangan, serta jasa manajemen dibidang pertambangan minyak dan gas bumi. Saat ini, ENRG dan anak usaha melakukan eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak mentah dan gas bumi yang berlokasi di Kepulauan Kangean, Jawa Timur serta Propinsi Riau, Jambi, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Laut Timor Nusa Tenggaran Timur dan Jawa Barat.

Pada tanggal 26 Mei 2004, ENRG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ENRG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.847.433.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juni 2004.

Saham Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD) diterbitkan kepada Welby Capital Limited sebanyak 2.288.623.512 lembar dan Blossom Global Asset Inc 2.175.629.557 lembar.

4.1.4.2 Struktur organisasi



Gambar 4.4

Struktur Organisasi Energi Mega Persada Tbk.

4.1.5 Gambaran umum perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk.

4.1.5.1 Sejarah singkat perusahaan

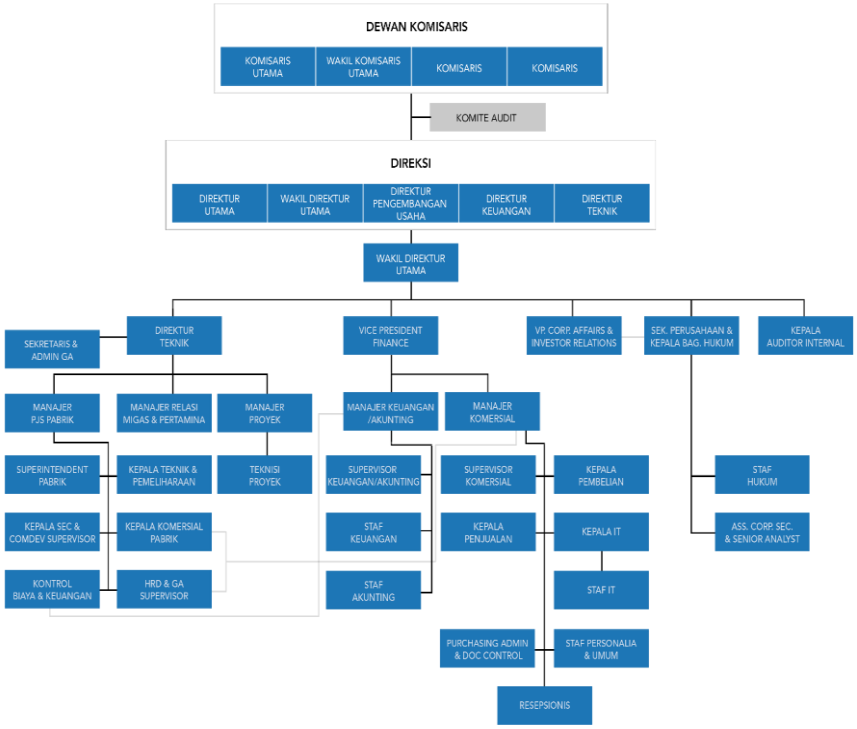
Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) didirikan tanggal 26 Maret 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Kantor pusat ESSA beralamat di DBS Bank Tower Lt. 18, Ciputra World 1 Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta Selatan 12940 dan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Esa Perkasa Tbk, antara lain: PT Trinugraha Akraya Sejahtera (30,00%), PT Ramaduta Teltaka (20,00%) dan CLSA, Ltd. (Client A/C) (9,09%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESSA ialah berusaha dalam bidang industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi; industri petrokimia; perdagangan besar, distributor utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia; eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir; energi terbarukan; dan gas hilir. Kegiatan utama ESSA meliputi bidang manufaktur, perdagangan, ekspor, impor, pendistribusian Elpiji (Liquefied Petroleum Gas), Kondensat dan Propana.

Pada tanggal 14 Desember 2011, ESSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ESSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp610,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Februari 2012.

4.1.5.2 Struktur organisasi



Gambar 4.5

Struktur Organisasi Surya Esa Perkasa Tbk.

4.1.5 Gambaran umum perusahaan Medco Energi Internasional Tbk.

4.1.6.1 Sejarah singkat

Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat Medco **perusahaan** terletak di Lantai 53, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190 – Indonesia.

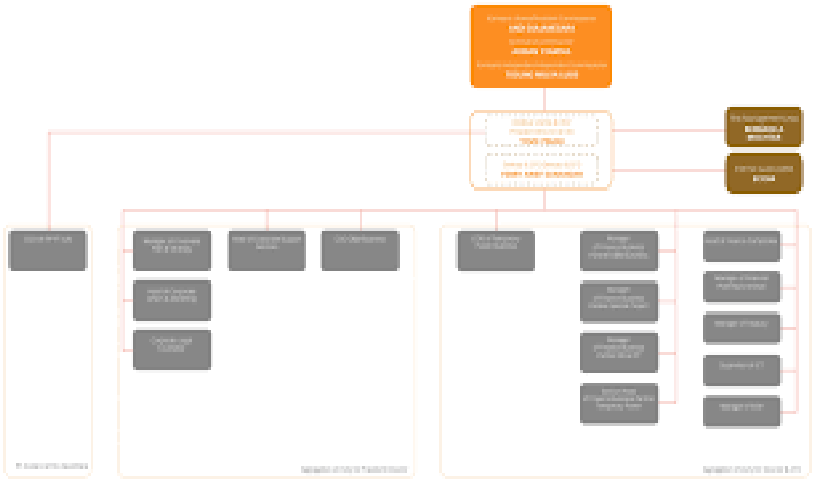
Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Medco Energi Internasional Tbk, antara lain: Encore Energy Pte. Ltd (50,70%), Credit Suise Ag Sg Trust Account Client (20,73%) dan PT Prudential Life Assurance-Ref (8,26%)

Induk usaha Medco adalah Encore Energy Pte. Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura. Sedangkan pemegang saham induk usaha Medco adalah Encore International Ltd, (60,60%) sebuah perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands dan Mitsubihi Corp. (39,40%), sebuah perusahaan yang didirikan di Jepang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEDC antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan aktivitas energi lainnya, usaha pengeboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak usaha.

Pada tanggal 13 September 1994, MEDC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEDC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 22.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Oktober 1994.

4.1.6.2 Struktur organisasi



Gambar 4.6

Struktur Organisasi Medco Energi Internasional Tbk.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang serta Profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Perputaran Kas	30	1,16	32,88	235,51	7,8503	1,47746	8,09237	1,794	,427	2,791	,833
Perputaran Piutang	30	1,13	18,48	130,10	4,3367	,63956	3,50302	2,723	,427	9,055	,833
Profitabilitas	30	-3,98	18,88	132,68	4,4227	,98887	5,41626	1,123	,427	1,042	,833
Valid N (listwise)	30										

4.2.1.1 Perkembangan Perputaran Kas pada perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

”Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Wild, Subramanyan dan Haley (2005 : 42), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata - rata\ Kas\ dan\ Setara\ Kas}$$

Tabel dan grafik dibawah ini menunjukkan perkembangan perputaran kas pada perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 :

Tabel 4.2

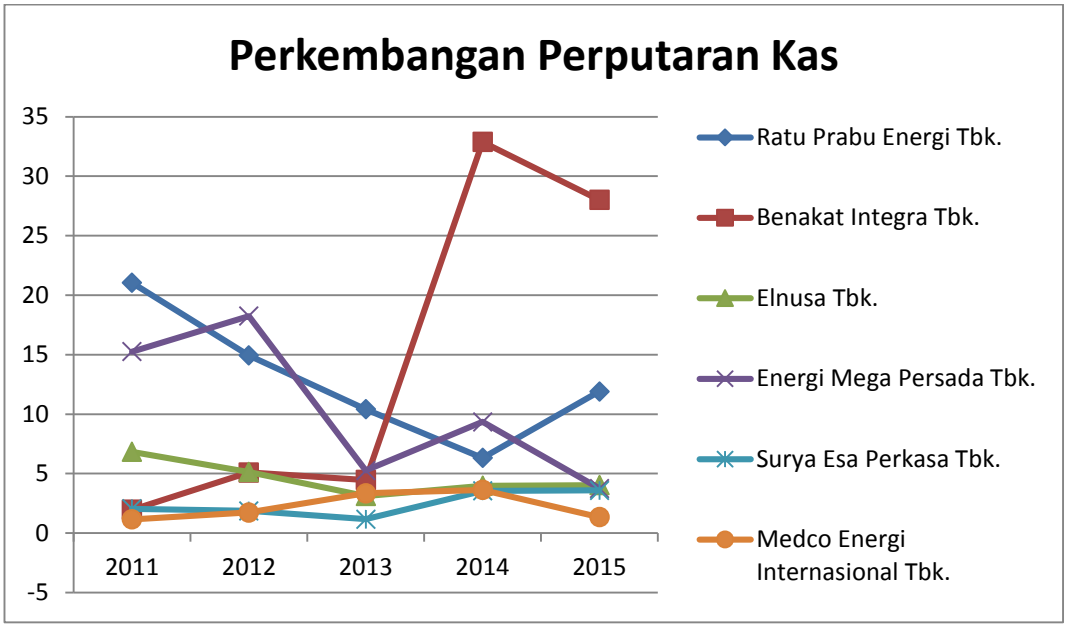
Perputaran Kas pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Perputaran Kas (X)	Perkembangan (X)	Fluktuasi
1.	Ratu Prabu Energi Tbk.	**ARTI**	2011	21,05	-	-
			2012	14,94	-0,29	Turun
			2013	10,41	-0,30	Turun
			2014	6,33	-0,39	Turun
			2015	11,91	0,88	Naik

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Perputaran Kas (X)	Perkembangan (X)	Fluktuasi
2.	Benakat Integra Tbk.	**BIPI**	2011	1,97	-	-
			2012	5,10	1,59	Naik
			2013	4,47	-0,12	Turun
			2014	32,88	6,36	Naik
			2015	28,01	-0,15	Turun
3.	Elnusa Tbk.	**ELSA**	2011	6,84	-	-
			2012	5,14	-0,25	Turun
			2013	3,12	-0,39	Turun
			2014	3,98	0,28	Naik
			2015	4,04	0,02	Naik
4.	Energi Mega Persada Tbk.	**ENRG**	2011	15,26	-	-
			2012	18,25	0,20	Naik
			2013	5,26	-0,71	Turun
			2014	9,35	0,78	Naik
			2015	3,75	-0,60	Turun
5.	Surya Esa Perkasa Tbk.	**ESSA**	2011	2,04	-	-
			2012	1,87	-0,08	Turun
			2013	1,17	-0,37	Turun
			2014	3,55	2,03	Naik
			2015	3,59	0,01	Naik
6.	Medco Energi Internasional Tbk.	**MEDC**	2011	1,16	-	-
			2012	1,73	0,49	Naik
			2013	3,35	0,94	Naik
			2014	3,63	0,08	Naik
			2015	1,35	-0,63	Turun

Sumber: Laporan keuangan, data diolah

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perkembangan perputaran kas pada perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Grafik 4.1

Perputaran Kas pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Terlihat pada tabel dan grafik diatas perkembangan tingkat perputaran kas pada perusahaan-perusahaan tersebut periode tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi atau naik turun, dimana bisa dilihat pada tahun 2014 perusahaan Benakat Integra Tbk mengalami kenaikan yang sangat pesat dibandingkan perusahaan yang lain meskipun mayoritas perusahaan-perusahaan tersebut sama-sama meningkatkan tingkat perputaran kas perusahaannya.

Pada perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk. di tahun 2012 perputaran kas mengalami penurunan menjadi 14,94 dengan perkembangan sebesar -0,29. Perputaran kas menurun karena berkurangnya nilai kontrak yang didapatkan perseroan, jasa konsultan perminyakan, yang merupakan sumber pendapatkan perseroan tersesar, turun 2,6 % menjadi Rp. 198,7 miliar dari sebelumnya Rp. 204 miliar. (www.bersatu.com) Di tahun 2013 perputaran kas mengalami penurunan

menjadi 10,41 dengan perkembangan sebesar -0.30 %. Perputaran kas menurun karena penurunan ini diakibatkan oleh beban lain-lain perseroan yang melonjak ke level Rp. 68,95 miliar, dimana pada tahun sebelumnya sebesar Rp.13,18 miliar.(m.bisnis.com) Di tahun 2014 perputaran kas mengalami penurunan menjadi 6.33 dengan perkembangan sebesar -0.39%. Perputaran kas menurun karena perseroan menurunkan presentase produksi minyak menjadi 70:30 dibandingkan gas. Dari sebelumnya tahun lalu 60:40. Dimana penjualan minak lebih besar dari penjualan gas.

Pada perusahaan Benakat Integra Tbk. terjadi penurunan pada tahun 2013 menurun menjadi 4.47 dengan perkembangan sebesar -0.12%. penurunan ini diakibatkan karena beban pokok pendapatan naik tetapi tidak sebesar pertumbuhan pendapatan yakni 222.76 % menjadi US$ 81.11 juta dari US$ 25.13 juta.(bisnis.com) Pada tahun 2015 menurun menjadi 28.01 dengan perkembangan sebesar -0.15%. penurunan ini diakibatkan karena revenue turun 50.49% secara year-on-year dari US$ 16.55 juta menjadi US$ 8.19 juta. Dimana seluruh pendapatan perusahaan energi dan pertambangan itu berasal dari penjualan minyak mentah.(bisnis.com)

Pada perusahaan Elnusa Tbk. terjadi penurunan pada tahun 2012 menurun menjadi 5.14 dengan perkembangan sebesar -0.25%. penurunan ini diakibatkan karena merosotnya harga jual pada tahun ini.(m.detik.com) Pada tahun 2013 menurun menjadi 3.12 dengan perkembangan sebesar -0.39%. penurunan ini diakibatkan karena tertahannya dana deposito Rp. 111 miliar di Bank Mega. Hal ini sangat berpengaruh bagi bisnis Elnusa.(www.elnusa.co.id)

Pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk. terjadi penurunan pada tahun 2013 menurun menjadi 5.26 dengan perkembangan sebesar -0.71%, penurunan ini diakibatkan karena perseroan tidak melakukan campur tangan apa pun terhadap minyak yang menjadi bagian negara. Setelah bagian negara dipenuhi, perseroan berhak menjual bagiannya.(annual.report) Pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 3.75 dengan perkembangan sebesar -0.60%. Penurunan ini diakibatkan karena belanja modal perseroan lebih tinggi dari tahun berikutnya, lantaran ada eksplorasi drilling.(m.viva.co.id)

Pada perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk. terjadi penurunan pada tahun 2012 menurun menjadi 1.87 dengan perkembangan sebesar -0.08 %. Penurunan ini diakibatkan karena tren rendahnya harga minyak membuat aktivitas pengeboran menurun.(googleweblight.com) Pada tahun 2013 menurun menjadi 1.17 dengan perkembangan sebesar -0.37%. penurunan ini diakibatkan karena penghasilan yang didapat pada tahun ini digunakan sebagai anggaran belanja untuk mengganti mesin lama dengan yang baru.(swa.co.id)

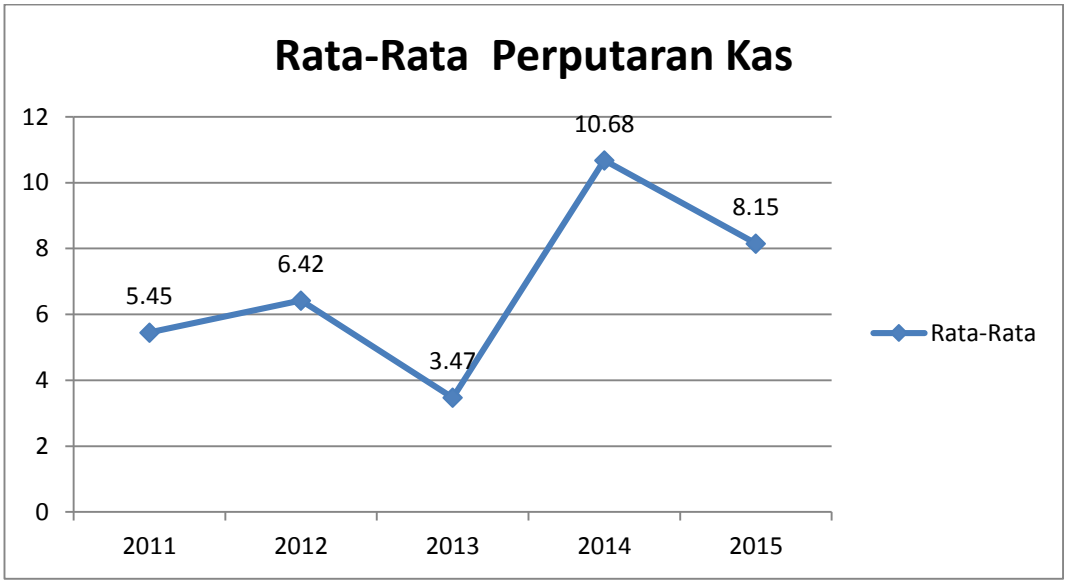
Pada perusahaan Medco Energi Internasional Tbk. terjadi penurunan pada tahun 2015 menurun menjadi 1.87 dengan perkembangan sebesar -0.08 %. penurunan ini diakibatkan karena rendahnya harga minyak mentah, menyebabkan pelemahan ukuran struktur permodalan dan proteksi arus kas MEDC.(sindonews.com)

Tabel 4.3

Rata-rata Perputaran Kas pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

No	Kode	Perusahaan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	21,05	14,94	10,41	6,33	11,91
2	BIPI	Benakat Integra Tbk.	1,97	5,10	4,47	32,88	28,01
3	ELSA	Elnusa Tbk.	6,84	5,14	3,12	3,98	4,04
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	15,26	18,25	5,26	9,35	3,75
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	2,04	1,87	1,17	3,55	3,59
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	1,16	1,73	3,35	3,63	1,35
Nilai Maksimum			21,05	18,25	10,41	32,88	28,01
Nilai Minimum			1,16	1,73	1,17	3,55	1,35
Rata-rata			5,45	6,42	3,47	10,68	8,15

Sumber: Laporan keuangan, data diolah



Grafik 4.2

Rata-rata Perputaran Kas pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat perputaran kas pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 berfluktuasi. Rata-rata tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2014 dengan nilai perputaran kas sebanyak 10,68 kali, dimana

perusahaan yang paling berkontribusi meningkatkan rata-rata tersebut yaitu perusahaan Benakat Integra dengan tingkat perputaran kas sebanyak 32,88 kali. Itu dikarenakan anjloknya harga minyak dunia mengakibatkan banyaknya perusahaan migas gulung tikar, dan hal ini ancaman yang sangat serius bagi negara-negara yang pendapatannya bergantung pada minyak. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah memberikan dana terhadap perusahaan migas guna menutupi kerugian yang lebih besar. Sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2013 dengan nilai perputaran kas sebanyak 3,47 kali. Hal ini disebabkan oleh rendahnya produksi minyak dan gas yang membuat penurunan kas pada perusahaan minyak dan gas. (http://m.energitoday.com)

Terlihat pada grafik diatas perkembangan perputaran kas pada perusahaan-perusahaan tersebut di periode tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi atau naik turun.

4.2.1.2 Perkembangan Perputaran Piutang pada perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan apat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Warren, Reeve dan Fees (2005 : 407) ”Perputaran piutang adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun”.

Perputaran piutang menurut Warren, Reeve dan Fees dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata} - \text{Rata Piutang}}$$

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan.

Tabel dan grafik dibawah ini menunjukkan perkembangan perputaran piutang pada perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 :

Tabel 4.4

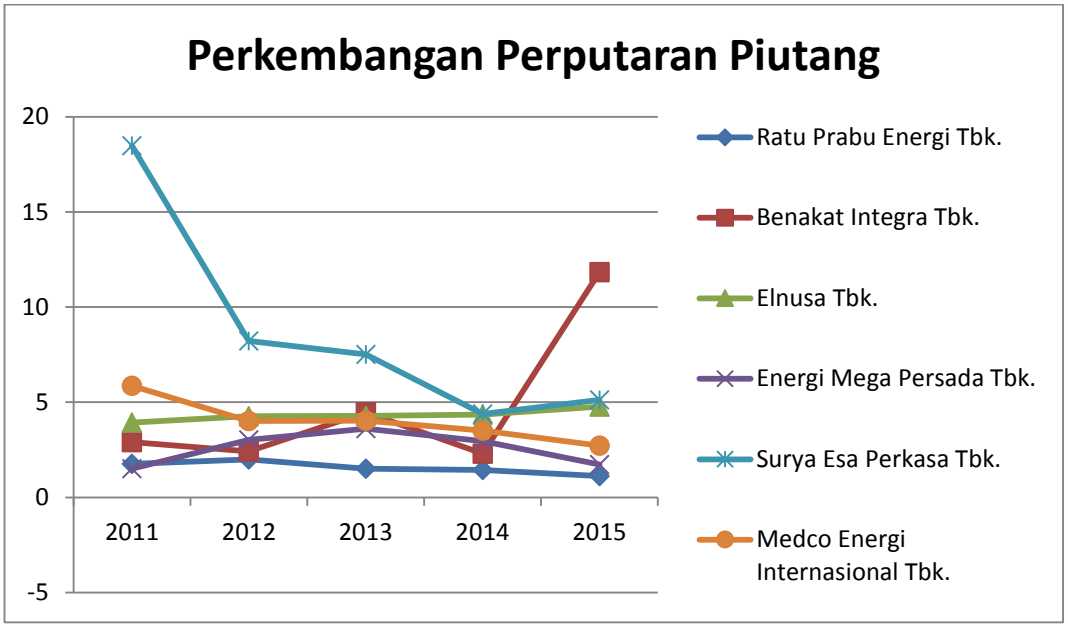
Perputaran Piutang pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Perputaran Piutang (X)	Perkembangan (X)	Fluktuasi
1.	Ratu Prabu Energi Tbk.	**ARTI**	2011	1,76	-	-
			2012	1,99	0,13	Naik
			2013	1,51	-0,24	Turun
			2014	1,45	-0,04	Turun
			2015	1,13	-0,22	Turun
2.	Benakat Integra Tbk.	**BIPI**	2011	2,90	-	-
			2012	2,42	-0,17	Turun
			2013	4,47	0,85	Naik
			2014	2,30	-0,49	Turun
			2015	11,84	4,15	Naik

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Perputaran Piutang (X)	Perkembangan (X)	Fluktuasi
3.	Elnusa Tbk.	**ELSA**	2011	3,94	-	-
			2012	4,27	0,08	Naik
			2013	4,29	0,00	Naik
			2014	4,35	0,01	Naik
			2015	4,77	0,10	Naik
4.	Energi Mega Persada Tbk.	**ENRG**	2011	1,51	-	-
			2012	3,03	1,01	Naik
			2013	3,62	0,19	Naik
			2014	2,95	-0,19	Turun
			2015	1,73	-0,41	Turun
5.	Surya Esa Perkasa Tbk.	**ESSA**	2011	18,48	-	-
			2012	8,22	-0,56	Turun
			2013	7,51	-0,09	Turun
			2014	4,39	-0,42	Turun
			2015	5,13	0,17	Naik
6.	Medco Energi Internasional Tbk.	**MEDC**	2011	5,86	-	-
			2012	4,01	-0,32	Turun
			2013	4,04	0,01	Naik
			2014	3,51	-0,13	Turun
			2015	2,72	-0,23	Turun

Sumber: Laporan keuangan, data diolah

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perkembangan perputaran piutang pada perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Grafik 4.3

Perputaran Piutang pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Terlihat pada tabel dan grafik di atas perkembangan tingkat perputaran piutang pada perusahaan-perusahaan tersebut periode tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi atau naik turun, dimana bisa dilihat pada tahun 2015 perusahaan Benakat Integra Tbk mengalami kenaikan yang sangat pesat dibandingkan perusahaan lain yang mengalami penurunan. Sama halnya dengan Benakat Integra Tbk, Elnusa Tbk dan Surya Esa Perkasa Tbk juga mengalami kenaikan dibandingkan perusahaan yang lain meskipun kenaikan perputaran piutangnya tidak terlalu signifikan.

Pada perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk. ditahun 2013 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 1.51 dengan perkembangan sebesar -0,24. Perputaran piutang menurun karena pendapatan yang tergerus hingga 12.5%, perusahaan ini pun harus menggung beban selisih kurs hingga Rp. 69.08 miliar,

sedangkan tahun sebelumnya Ratu Prabu Energi Tbk. bisa membukukan pendapatan lain-lain sebesar Rp. 13.18 miliar. Di tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 1.45 dengan perkembangan sebesar -0.04 %. Perputaran piutang menurun karena turunnya laba bersih sebesar 17.3%. Dimana turunnya laba bersih ini mengakibatkan rendahnya dana yang akan dipinjamkan kepada pihak lain. Dan di tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 1.13 dengan perkembangan sebesar -0.22 %. Perputaran piutang menurun karena turunnya pendapat perseroan pada semester satu tahun 2015 sebesar 12.33 %. (Britama.com)

Pada perusahaan Benakat Integra Tbk. di tahun 2012 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 2.42 dengan perkembangan sebesar -0,17. Perputaran piutang menurun karena turunnya revenue menjadi 38,059,133 dimana tahun sebelumnya 38,767,927. (https://analisa-fundamental-saham-blogspot.com) Pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 2.42 dengan perkembangan sebesar -0,17. Perputaran piutang menurun karena perseroan bertindak sebagai peminjam sehubungan dengan pinjaman anak usaha perseroan. Adapun nilai pinjaman dalam perjanjian itu bukan merupakan transaksi material karena nilainya kurang dari 20% dari total ekuitas perusahaan. (sindonews.com)

Pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk. di tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 2.95 dengan perkembangan sebesar -0,19. Perputaran piutang menurun karena dana sebagian besar digunakan untuk pembangunan untuk perkembangan perusahaan. (annual report) Pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 1.73 dengan perkembangan

sebesar -0,41. Perputaran piutang menurun karena jatuhnya harga minyak mentah membuat menurunnya pendapatan yang berpengaruh terhadap kas. (googleweblight.com)

Pada perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk. di tahun 2012 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 8.22 dengan perkembangan sebesar -0,56. Perputaran piutang menurun karena perolehan laba bersih digunakan sebagai cadangan dana dan laba ditahan. Dana hasil initial public effering (IPO), akan digunakan untuk mengurangi rasio utang serta pengembangan kilang melalui capex sebesar US$ 15 juta, dimana dana tersebut akan dialokasikan tahun 2012 – 2013 dan akan mulai pada tahun 2014. Pada tahun 2013 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 7.51 dengan perkembangan sebesar -0,09. Pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 4.39 dengan perkembangan sebesar -0,42.

Pada perusahaan Medco Energi Internasional Tbk. di tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 4.01 dengan perkembangan sebesar -0,32. Pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 3.51 dengan perkembangan sebesar -0,13. Perputaran piutang menurun karena penjualan dan pendapatan tercatat tergerus 9.97 % menjadi USD 551.94 juta / Rp. 662.33 miliar. Turunnya penjualan dan pendapatan usaha lainnya sejalan dengan berkurangnya jumlah beban pokok penjualan dan biaya langsung lainnya. Akibatnya laba kotor yang dibukukan perusahaan menurun. Pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 2.72 dengan perkembangan sebesar -0.23. Perputaran piutang menurun karena revisi atas

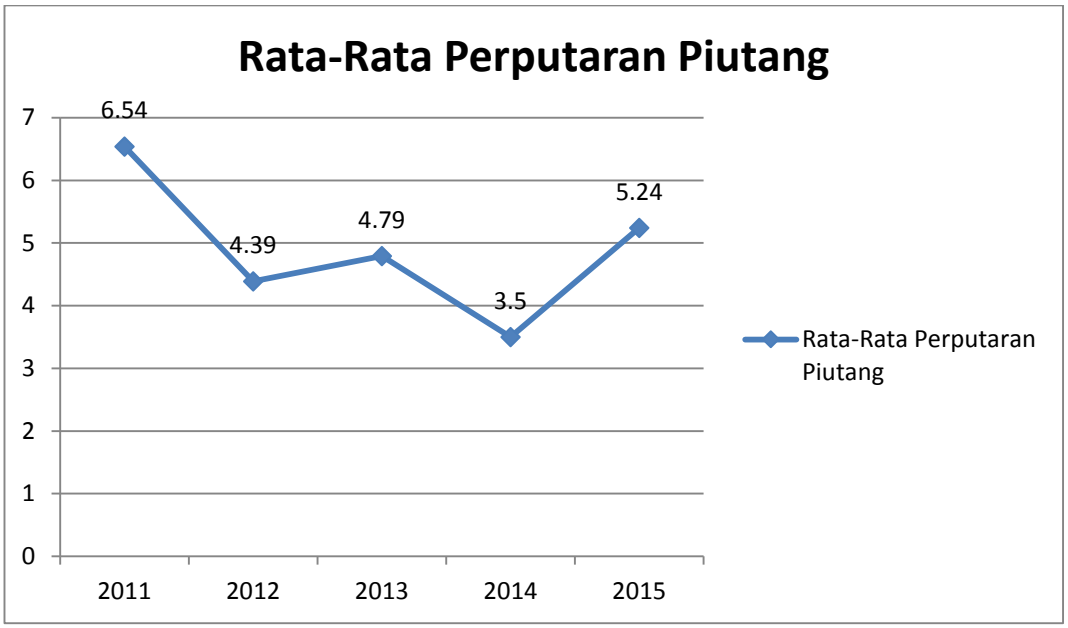
outlook mencerminkan dampak dari rendahnya harga minyak mentah, hal itu menyebabkan pelemahan ukuran struktur permodalan dan proteksi arus kas MEDC.

Tabel 4.5

Rata-rata Perputaran Piutang pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

No	Kode	Perusahaan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	1,76	1,99	1,51	1,45	1,13
2	BIPI	Benakat Integra Tbk.	2,90	2,42	4,47	2,30	11,84
3	ELSA	Elnusa Tbk.	3,94	4,27	4,29	4,35	4,77
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	1,51	3,03	3,62	2,95	1,73
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	18,48	8,22	7,51	4,39	5,13
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	5,86	4,01	4,04	3,51	2,72
Nilai Maksimum			18,48	8,22	7,51	4,39	11,84
Nilai Minimum			1,51	1,99	1,51	1,45	1,13
Rata-rata			6,54	4,39	4,79	3,50	5,24

Sumber: Laporan keuangan, data diolah



Grafik 4.4

Rata-rata Perputaran Kas pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat perputaran piutang pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 berfluktuasi. Rata-rata terbesar yaitu terjadi pada tahun 2011 dengan nilai perputaran piutang sebanyak 6,54 kali, dimana perusahaan yang paling berkontribusi meningkatkan rata-rata tersebut yaitu perusahaan Surya Esa Perkasa dengan tingkat perputaran piutamg sebanyak 18,48 kali. Hal ini dikarenakan pada tahun 2011 ekspor meningkat hingga 28,98 persen. Dimana hal tersebut meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Dan perusahaan pun dapat dengan leluasa memberikan pinjaman dana bagi perusahaan-perusahaan lain. Sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2014 dengan nilai perputaran piutang sebanyak 3,50 kali. Hal ini disebabkan anjloknya harga minyak dunia dan di sisi lain, perusahaan migas menghadapi beban pembiayaan yang besar dikarenakan banyak investasi perusahaan migas yang dibiayai dengan hutang. Sedangkan laba yang diperoleh perusahaan migas yang selama ini disumbangkan oleh sektor hulu tidak tidak lagi signifikan untuk membayar hutang. (http://analisadaily.com)

Terlihat pada grafik diatas perkembangan perputaran kas pada perusahaan-perusahaan tersebut di periode tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi atau naik turun.

4.2.1.3 Perkembangan Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Menurut Riyanto (2008: 35) mengatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel dan grafik dibawah ini menunjukkan perkembangan profitabilitas pada perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 :

Tabel 4.6

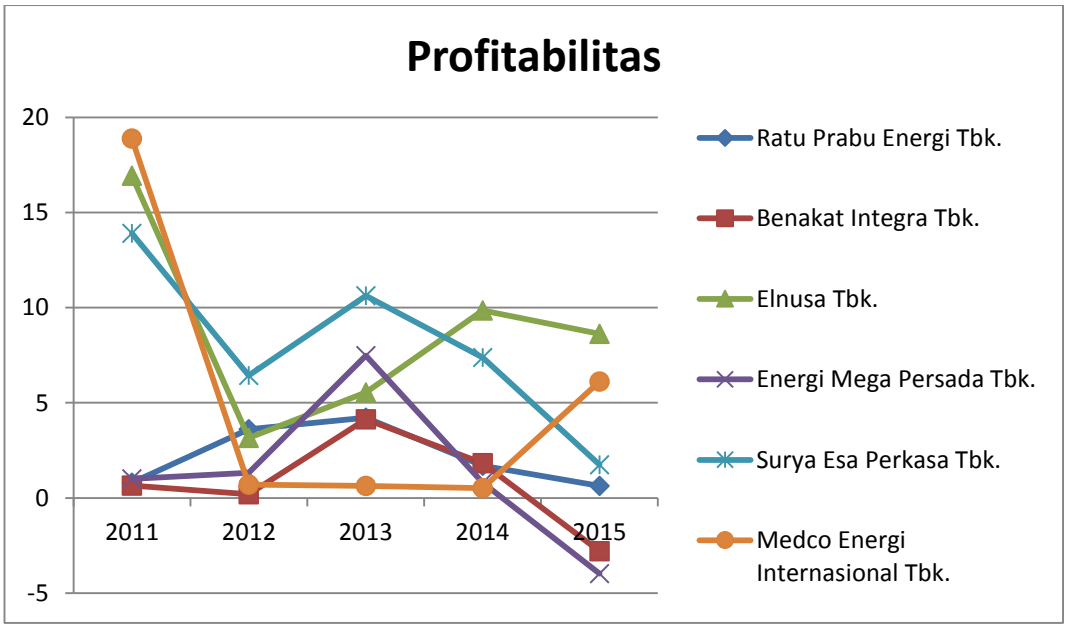
Profitabilitas pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Profitabilitas (%)	Perkembangan (%)	Fluktuasi
1.	Ratu Prabu Energi Tbk.	**ARTI**	2011	0,81	-	-
			2012	3,62	2,81	Naik
			2013	4,21	0,59	Naik
			2014	1,70	-2,51	Turun
			2015	0,64	-1,06	Turun
2.	Benakat Integra Tbk.	**BIPI**	2011	0,66	-	-
			2012	0,19	-0,47	Turun
			2013	4,13	3,94	Naik
			2014	1,83	-2,30	Turun
			2015	-2,79	-4,62	Turun
3.	Elnusa Tbk.	**ELSA**	2011	16,93	-	-
			2012	3,16	-13,77	Turun
			2013	5,55	2,39	Naik
			2014	9,85	4,30	Naik
			2015	8,62	-1,23	Turun
4.	Energi Mega Persada Tbk.	**ENRG**	2011	1,00	-	-
			2012	1,33	0,33	Naik
			2013	7,48	6,15	Naik
			2014	0,80	-6,68	Turun
			2015	-3,98	-4,78	Turun

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Profitabilitas (%)	Perkembangan (%)	Fluktuasi
5.	Surya Esa Perkasa Tbk.	**ESSA**	2011	13,90	-	-
			2012	6,44	-7,46	Turun
			2013	10,63	4,19	Naik
			2014	7,38	-3,25	Turun
			2015	1,75	-5,63	Turun
6.	Medco Energi Internasional Tbk.	**MEDC**	2011	18,88	-	-
			2012	0,71	-18,17	Turun
			2013	0,63	-0,08	Turun
			2014	0,51	-0,12	Turun
			2015	6,11	5,60	Naik

Sumber: Laporan keuangan, data diolah

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perkembangan profitabilitas pada perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Grafik 4.5

Profitabilitas pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Terlihat pada tabel dan grafik diatas perkembangan tingkat profitabilitas pada perusahaan-perusahaan tersebut periode tahun 2011-2015 mengalami

fluktuasi atau naik turun, dimana bisa dilihat pada tahun 2015 perusahaan Medco Energi Internasional Tbk mengalami kenaikan dibandingkan perusahaan lain yang mengalami penurunan pada tingkat profibilitasnya.

Pada perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk. di tahun 2014 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 1.70 dengan perkembangan sebesar -2.51. Profitabilitas menurun karena perseroan menurunkan presentase produksi minyak dan turunnya laba bersih sekitar 17.3%. Pada tahun 2015 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0.64 dengan perkembangan sebesar -1,06. Profitabilitas menurun karena penurunan perseroan sebesar sebesar 12.33 % menjadi Rp. 163.39 miliar. Dan menurunnya jasa konsultan perminyakan dan tenaga ahli.

Pada perusahaan Benakat Integra Tbk. Di tahun 2012 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0.19 dengan perkembangan sebesar -0,47. Profitabilitas menurun karena perusahaan ini harus menanggung kerugian bersih mencapai US$ 22.57 juta. Hal itu mengakibatkan anjloknya laba bersih. Pada tahun 2014 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 1.83 dengan perkembangan sebesar -2.30. Profitabilitas menurun karena tingginya beban perseroan serta adanya kerugian lain-lain menjadi penyebab utama turunnya perolehan laba. (sahamidx.com) Pada tahun 2015 profitabilitas mengalami penurunan menjadi -2.79 dengan perkembangan sebesar -4.62.

Pada perusahaan Elnusa Tbk. di tahun 2012 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 3.16 dengan perkembangan sebesar -13.77. Profitabilitas menurun karena harga minyak diatur oleh negara, sehingga perseroan harus menjualnya dengan harga premium. Pada tahun 2015 profitabilitas mengalami

penurunan menjadi 8.62 dengan perkembangan sebesar -1.23. Profitabilitas menurun karena naiknya beban pokok pendapatan yang dicatat emiten berkapasitas pasar Rp. 2.05 triliun tersebut mencapai Rp. 3.05 triliun.

Pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk. di tahun 2014 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0.80 dengan perkembangan sebesar -6.68. Profitabilitas menurun karena tahun lalu perseroan sudah melepas kepemilikan saham disalah satu bloknya, sehingga tahun ini labanya anjlok. (m.detik.com) Pada tahun 2015 profitabilitas mengalami penurunan menjadi -3.98 dengan perkembangan sebesar -4.78. Profitabilitas menurun karena membengkaknya beban membuat perusahaan migas itu mesti menanggung rugi periode berjalan yang dapat diartibusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US$ 16.38 juta. (bisnis.com)

Pada perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk. di tahun 2012 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 6.44 dengan perkembangan sebesar -7.46. Profitabilitas menurun karena menggalangkan dananya untuk membangun pabrik amoniak di wilayah Donggi Senoro, Sulawesi Tengah. (googleweblight.com) Pada tahun 2014 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 7.38 dengan perkembangan sebesar -3.25. Profitabilitas menurun karena perusahaan ini baru menyelesaikan ekspansi kilang minyak. (www.sep.co.id) Pada tahun 2015 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 1.75 dengan perkembangan sebesar -5.63. Profitabilitas menurun karena masih rendahnya harga gas pada tahun ini.(bisnis.com)

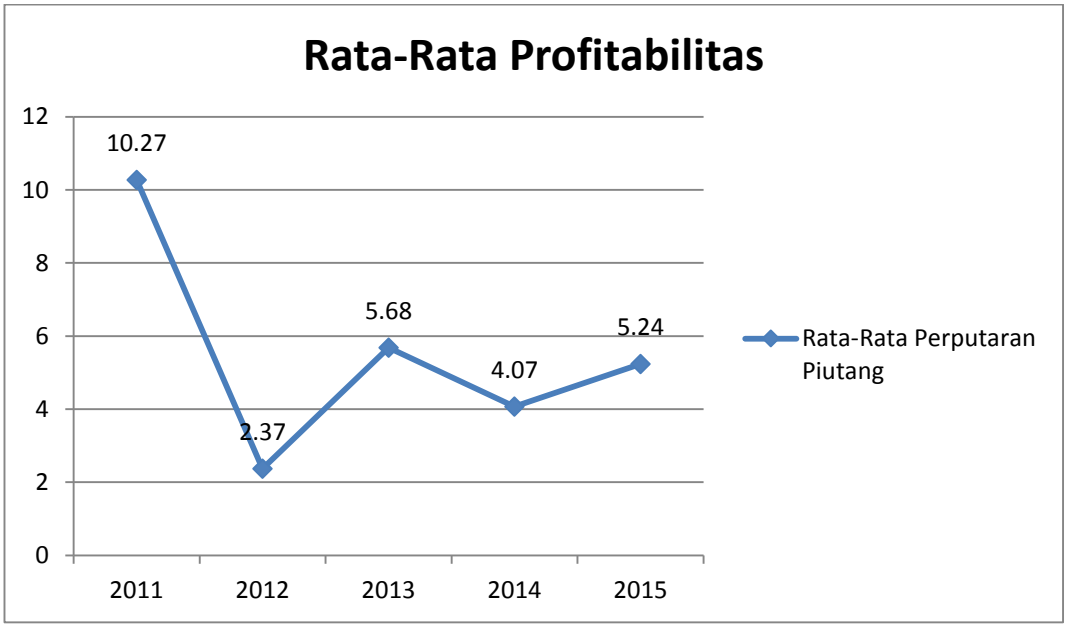
Pada perusahaan Medco Energi Internasional Tbk. di tahun 2012 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0.71 dengan perkembangan sebesar -18.17. Profitabilitas menurun karena perseroan tidak lagi mengonsolidasikan penjualan dan pendapatan dari Medco Power Indonesia (MPI) dan Medco Sarana Kalibiru (MSK) ke dalam buku perseroan. Dan juga ada sejumlah asset yang mengalami penurunan nilai, yang akan dikembalikan ke pemerintah. (Sindonews.com) Pada tahun 2013 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0.63 dengan perkembangan sebesar -0.08. Profitabilitas menurun karena turunnya harga minyak dan program efisiensi di perseroan. (m.energitoday.com) Pada tahun 2014 profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0.51 dengan perkembangan sebesar -0.12. Profitabilitas menurun karena turunnya laba yang diakibatkan produksi minyak yang turun ditambah harga yang masih rendah. (detikfinace.com)

Tabel 4.7

Rata-rata Profitabilitas pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

No	Kode	Perusahaan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	0,81	3,62	4,21	1,70	0,64
2	BIPI	Benakat Integra Tbk.	0,66	0,19	4,13	1,83	-2,79
3	ELSA	Elnusa Tbk.	16,93	3,16	5,55	9,85	8,62
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	1,00	1,33	7,48	0,80	-3,98
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	13,90	6,44	10,63	7,38	1,75
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	18,88	0,71	0,63	0,51	6,11
Nilai Maksimum			18,88	6,44	10,63	9,85	8,62
Nilai Minimum			0,66	0,19	0,63	0,51	-3,98
Rata-rata			10,27	2,37	5,68	4,07	1,94

Sumber: Laporan keuangan, data diolah



Grafik 4.6

Rata-rata Profitabilitas pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat profitabilitas pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 berfluktuasi. Rata-rata terbesar yaitu terjadi pada tahun 2011 dengan nilai profitabilitas sebesar 10,27 %, dimana perusahaan yang paling berkontribusi meningkatkan rata-rata tersebut yaitu perusahaan Medco Energi Internasional dengan tingkat profitabilitas sebesar 18,88 %. Hal ini dikarenakan pada tahun 2011 ekspor meningkat hingga 28,98 %. Dimana hal tersebut meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai profitabilitas sebesar 1,94 %. Dimana nilai ekspor migas turun hingga 38.12 %. Akan tetapi, volumenya meningkat 7.72 %. Nilai hampir seluruh komoditi yang masuk kelompok migas baik hasil minyak, gas alammaupun minyak mentah turun. Tetapi, untuk volume hanya komoditi gas

alam dan minyak mentah yang meningkat, sedangkan komoditi hasil turun. (http://harian.analisadaily.com)

Terlihat pada grafik diatas perkembangan perputaran kas pada perusahaan-perusahaan tersebut di periode tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi atau naik turun.

4.2.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

4.2.2.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur digunakan oleh peneliti untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan program software SPSS for windows.

Berikut adalah nilai koefisien jalur hasil output dari software SPSS yang dapat dilihat di tabel Coefficients dikolom Standardized Coefficients.

Tabel 4.8

Analisis Jalur

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,868	1,731		2,234	,034
	Perputaran Kas	-,229	,111	-,342	-2,067	,048
	Perputaran Piutang	,543	,256	,351	2,119	,043

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,080	2,399		3,784	,001
	Perputaran Piutang	-,284	,433	-,123	-,655	,518

a. Dependent Variable: Perputaran Kas

Berdasarkan hasil penghitungan diatas, dapat diketahui besarnya nilai koefisien jalur Perputaran Kas (X1) terhadap Profitabilitas (Y) adalah -0,342 dan besarnya nilai koefisien jalur Perputaran Piutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah 0,351. Sedangkan koefisien jalur Perputaran Kas (X1) terhadap Perputaran Piutang (X2) yaitu sebesar - 0,123.

4.2.2.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan teknik analisis yang akan digunakan peneliti maka perlu dilakukan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

4.2.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Data yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181). Berikut merupakan tabel Uji Normalitas sbegai berikut :

Tabel 4.9

Uji Normalitas

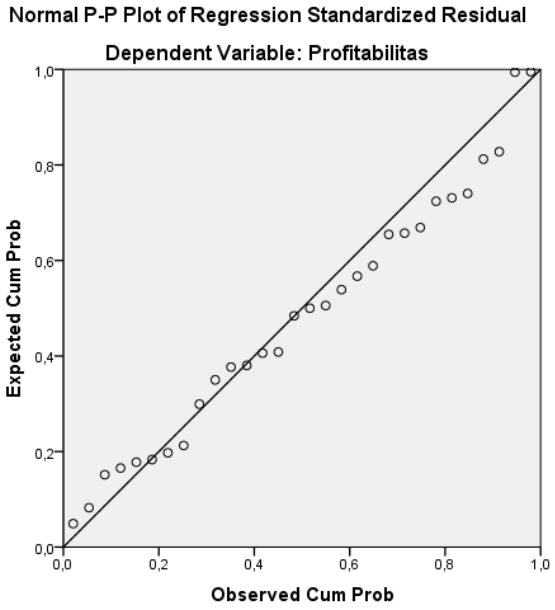
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ABS_RES
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	3,1382
	Std. Deviation	3,38143
Most Extreme Differences	Absolute	,241
	Positive	,241
	Negative	-,178
Kolmogorov-Smirnov Z		1,318
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berikut merupakan grafik normal probality plot berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini :



Gambar 4.7
Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat nilai sig yang diperoleh yaitu sebesar 0,062. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas dan data berdistribusi normal dikarenakan nilai sig lebih besar dari 0,05 (nilai sig 0,062 > nilai α 0,05).

4.2.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasi masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-,masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari resudial (*error*) ada

yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Profitabilitas
Spearman's rho	Perputaran Kas	Correlation Coefficient	1,000	-,512**	-,328*
		Sig. (1-tailed)	.	,002	,038
		N	30	30	30
	Perputaran Piutang	Correlation Coefficient	-,512**	1,000	,472**
		Sig. (1-tailed)	,002	.	,004
		N	30	30	30
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	-,328*	,472**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,038	,004	.
		N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat korelasi antara variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. Nilai Correlation Coefficient Perputaran Kas sebesar 0,328 > 0,05
b. Nilai Correlation Coefficient Perputaran Piutang sebesar 0,472 > 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang

observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

4.2.2.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statisik Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L, atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- Jika d_u < D-W < 4 – d_u, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_L \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$. Apabila hasil uji Durbin – Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,520[a]	,270	,216	4,79584	2,525

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 2,525 sementara dari tabel DW pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan atau observasi = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 1,2837 dan batas atasnya (dU) = 1,5666 karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (2,525) > dU (1,5666), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

4.2.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dihitung untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar sesama variabel, dimana nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi berikut :

Tabel 4.12

Interpretasi Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	**Sangat Rendah**
0,20 – 0,399	**Rendah**
0,40 – 0,599	**Sedang**
0,60 – 0,799	**Kuat**
0,80 – 1,000	**Sangat Kuat**

Tahap pertama adalah melakukan Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan

hasil penelitian diperoleh nilai korelasi Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13

Korelasi Antar Variabel Penelitian

Correlations

		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Profitabilitas
Perputaran Kas	Pearson Correlation	1	-,123	-,386*
	Sig. (1-tailed)		,259	,018
	N	30	30	30
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	-,123	1	,393*
	Sig. (1-tailed)	,259		,016
	N	30	30	30
Profitabilitas	Pearson Correlation	-,386*	,393*	1
	Sig. (1-tailed)	,018	,016	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Koefisien korelasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Korelasi antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Perputaran Kas (X_1) dengan Perputaran Piutang (X_2) sebesar 0,123 artinya hubungan antara Perputaran Kas dengan Perputaran Piutang sangat rendah berdasarkan tabel interpretasi tingkat koefisien korelasi diatas. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan antara Perputaran Kas dengan Perputaran Piutang tidak searah atau berlawanan, artinya jika Perputaran Kas meningkat maka Perputaran Piutang akan menurun. Adapun tingkat signifikansinya adalah 0,259 yang artinya hubungan tersebut tidak signifikan karena nilai

signifikasi lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa korelasi antara Perputaran Kas dengan Perputaran Piutang tidak searah dengan tingkat korelasi yang sangat rendah dan tidak signifikan.

b. Korelasi antara Perputaran Kas dan Profitabilitas (*Return on Assets*)

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Perputaran Kas (X_1) dengan Profitabilitas (Y) sebesar 0,386 artinya hubungan antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas masih rendah berdasarkan tabel interpretasi tingkat koefisien korelasi diatas. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas tidak searah atau berlawanan, artinya jika Perputaran Kas meningkat maka Profitabilitas akan menurun. Adapun tingkat signifikansinya adalah 0,018 yang artinya hubungan tersebut signifikan karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa korelasi antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas tidak searah dengan tingkat korelasi yang rendah namun signifikan. Hal ini terjadi karena adanya kas yang digunakan untuk kepentingan lain seperti kas digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih, kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk digudang dan kas juga digunakan oleh pemilik modal.

c. Korelasi antara Perputaran Piutang dan Profitabilitas (*Return on Assets*)

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Perputaran

Piutang (X_2) dengan Profitabilitas (Y) sebesar 0,393 artinya hubungan antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas masih rendah berdasarkan tabel interpretasi tingkat koefisien korelasi diatas. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas searah, artinya jika Perputaran Piutang meningkat maka Profitabilitas akan meningkat. Adapun tingkat signifikansinya adalah 0,016 yang artinya hubungan tersebut signifikan karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa korelasi antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas searah dengan tingkat korelasi yang rendah dan bersifat signifikan.

4.2.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R^2) atau disebut juga sebagai R-Square. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Berikut ini adalah tabel koefisien determinasi berdasarkan perhitungan menggunakan Software SPSS.

Tabel 4.14

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520[a]	,270	,216	4,79584

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil penghitungan diatas dapat diketahui nilai Koefisien Determinasi atau R-Square sebesar 0,270 atau 27%. Hal ini menunjukan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas sebesar 27%. Dari nilai R-Square tersebut dapat dihitung koefisien jalur variabel lain diluar model yang digunakan dengan rumus :

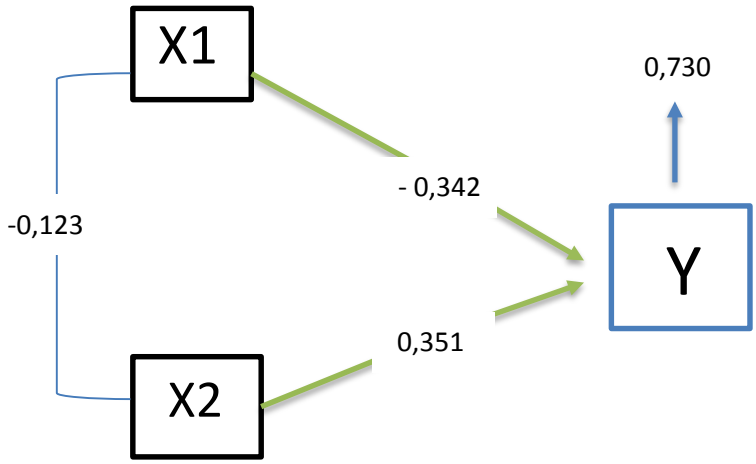
$$Pye = 1 - r$$

$$pye = 1 - 0{,}270$$

$$pye = 0{,}730$$

Berdasarkan hasil penghitungan diatas, dapat diketahui bahwa sebesar 73% perubahan Profitabilitas pada perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disebabkan oleh faktor lain.

Jika digambarkan, nilai koefisien Korelasi antar variabel bebas, koefisien jalur dan pengaruh variabel lain yang sudah diperoleh tersebut dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.8

Koefisien Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Profitabilitas

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bentuk persamaan jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y= - 0.342 X1 + 0,351 X2+ 0,730e

Untuk melihat lebih jauh tentang besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsungnya.

Tabel 4.15

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh langsung (%)	Pengaruh tidak langsung (%)		Total pengaruh tidak langsung	Total pengaruh
X1	- 0,342	11.20	-	1,48	1.48	13,17
X2	0,351	12.32	1,48	-	1.48	13,80
Total Pengaruh						26,97 %

Penjelasan:

1) Pengaruh langsung dari Perputaran Kas (X1) terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 11.69% dan pengaruh tidak langsung melalui Perputaran Piutang (X2) sebesar 12.32% sehingga total pengaruh dari Perputaran Kas (X1) terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 13,17 %.
2) Pengaruh langsung dari Perputaran Piutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 12.32% dan pengaruh tidak langsung melalui Perputaran Kas (X1) sebesar 1.48 % sehingga total pengaruh dari Perputaran Piutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 13,80 %.

3) Pengaruh Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 26,97 %.

4.2.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas secara parsial.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

4.2.2.5.1 Pengujian Hipotesis Perputaran Kas terhadap Perputaran Piutang

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis:,

$Ho : \beta_1 = 0$ Perputaran Kas (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perputaran Piutang (X_2)

$Ha : \beta_2 \neq 0$ Perputaran Kas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Perputaran Piutang (X_2)

α = 5%

Tabel 4.16

Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji-t) antara Perputaran Kas terhadap Perputaran Piutang

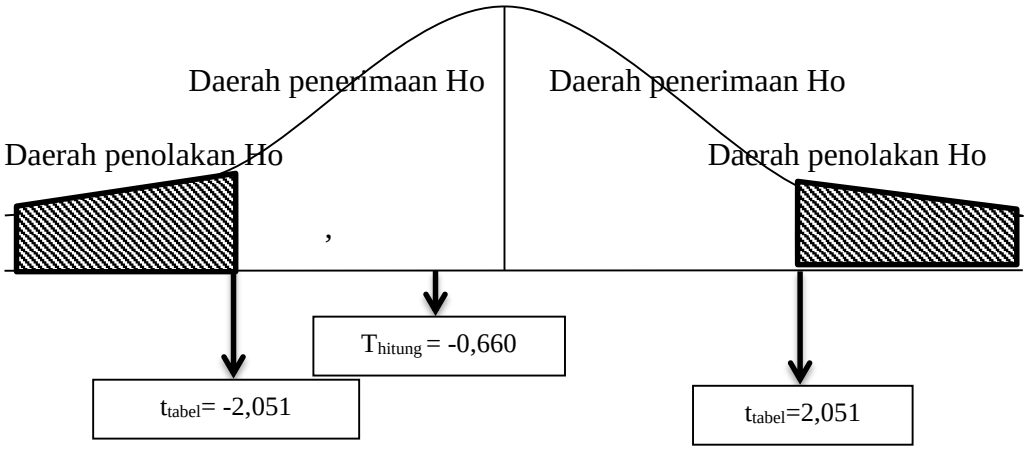
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.752	.904		5.258	.000
	Perputaran Kas	-.053	.081	-.124	-.660	.515

a. Dependent Variable: Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t hitung sebesar – 0,660 dimana nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2,051. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai variabel Perputaran Kas yaitu sebesar – 0,660 dengan nilai signifikan 0,515. Karena nilai – 0,660 < 2,051 dengan tingkat signifikan 0,515 > 0,05 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan H_0 diterima, Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perputaran Piutang.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut



Gambar 4.9

Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Perputaran Kas (X1) terhadap Perputaran Piutang (X2)

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai t hitung (-0,660) lebih kecil dibanding t tabel (2,051) dengan perhitungan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2,051. Pada daerah penerimaan H_0, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perputaran Piutang, hal ini disebabkan cepatnya perputaran piutang dihasilkan dari lancarnya pembayaran kredit dan cepatnya perputaran kas dihasilkan dari penjulan secara langsung. Penelitian ini sejalan dengan jurnal yang dikemukakan oleh Irman Deni (2014).

4.2.2.5.2 Pengujian Hipotesis Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis:,

$Ho : \beta_1 = 0$ Perputaran Kas (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) (Y)

$Ha : \beta_2 \neq 0$ Perputaran Kas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) (Y)

α = 5%

Tabel 4.17

Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji-t) antara Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

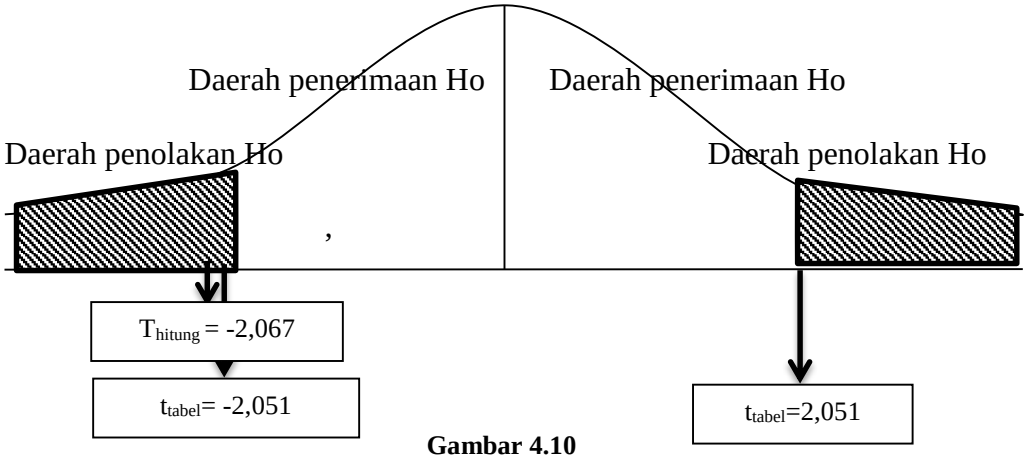
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,868	1,731		2,234	,034
	Perputaran Kas	-,229	,111	-,342	-2,067	,048
	Perputaran Piutang	,543	,256	,351	2,119	,043

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t hitung sebesar - 2,067, dimana nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2,051. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai variabel Perputaran Kas yaitu sebesar - 2,067 dengan nilai signifikan 0,048. Karena nilai 2,067 lebih besar dari 2,051 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan hipotesis diterima, Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut:



Gambar 4.10

Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Perputaran Kas (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai t hitung (-2,067) lebih besar dibanding t tabel (2,051) dengan perhitungan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2,051. Pada daerah penolakan H_0, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini disebabkan oleh adanya pesanan yang terus menerus dalam jumlah yang besar, maka perusahaan melakukan pinjaman guna untuk membeli bahan baku yang jumlahnya diluar dari perkiraan ditentukan dan juga perusahaan harus membayar bunga atas pinjaman tersebut, hal ini yang mengakibatkan ketidakstabilan pada kas yaitu kas masuk lebih kecil daripada kas keluar. Penelitian ini tidak sejalan dengan jurnal yang dikemukakan oleh Irman Deni (2014) : “Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini

berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula".

4.2.2.5.3 Pengujian Hipotesis Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis:,

$Ho : \beta_1 = 0$ Perputaran Piutang (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) (Y)

$Ha : \beta_2 \neq 0$ Perputaran Piutang (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) (Y)

α = 5%

Tabel 4.18

Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji-t) antara Perputaran Piutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Coefficients[a]

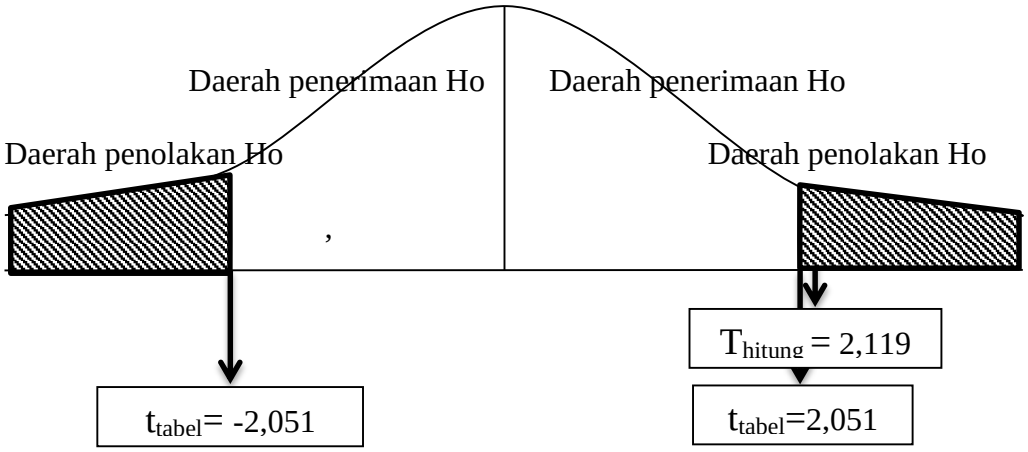
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,868	1,731		2,234	,034
	Perputaran Kas	-,229	,111	-,342	-2,067	,048
	Perputaran Piutang	,543	,256	,351	2,119	,043

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t hitung sebesar 2,119, dimana nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Diperoleh dari tingkat

kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2,051. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai variabel Perputaran Kas yaitu sebesar 2,119 dengan nilai signifikan 0,043. Karena nilai 2,119 lebih besar dari 2,051 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan hipotesis diterima, Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut:



Gambar 4.11

Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Perputaran Piutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai t hitung (2,119) lebih besar dibanding t tabel (2,051) dengan perhitungan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2,051. Pada daerah penolakan H_0, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2001:85-87) : “semakin besar volume penjualan kredit,

makin besar investasi yang tertanam dalam piutang. Dengan makin besarnya besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya piutang maka makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu pula maka akan meningkatkan Profitabilitas".

4.2.2.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Penetapan Hipotesis :

H_0 : $\beta 1 = \beta 2, = 0$ Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas secara simultan.

Ha : $\beta 1 = \beta 2, \neq 0$ Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara simultan.

Taraf signifikansi (a) : 0,05

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima Ha jika nilai F-hitung < F-tabel. Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut :

Tabel 4.19
Pengujian Hipotesis secara Simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

ANOVA[a]

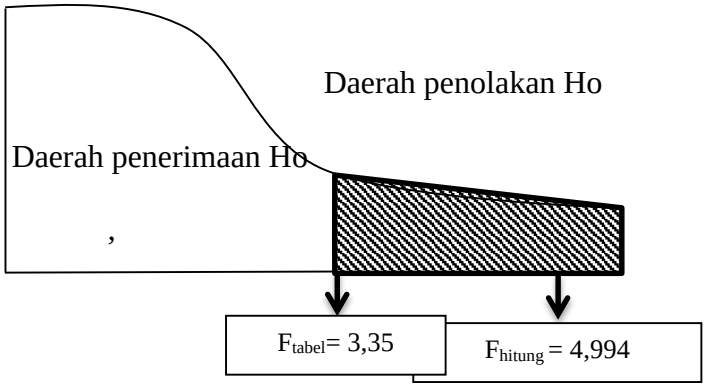
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229,739	2	114,870	4,994	,014[b]
	Residual	621,002	27	23,000		
	Total	850,741	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 4,994, nilai ini yang akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, df1=2 dan df2=27, diketahui nilai F tabel sebesar 3,35. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung 4,994 > F tabel 3,35, sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) terhadap Profitabilitas (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hanafi dan Halim (2007) bahwa ROA menujukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut :



Gambar 4.12

Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pengujian Hipotesis Secara Simultan